

BAB I

LANGKAH AWAL PENELITIAN

*“Siapapun anda, semua berpotensi menjadi luar biasa,
pertanyaannya apakah anda mau atau tidak ?
Hal ini berarti, potensi yang kita miliki lebih dari cukup
untuk meraih apapun kesuksesan yang kita inginkan”.*
(Hitam-Putih)

1.1 Pengantar

“Pertanyaannya apakah anda mau atau tidak ?”. Bismillah saya pasti bisa itulah jawaban peneliti akan kondisi yang membuka pemikiran kita akan berbagai fenomena yang terjadi saat ini. Bab pertama akan menyikap tabir dari realita sosial yang ada dalam berbagai bidang ekonomi yang terdapat di sektor Usaha Mikro Kecil.

Ekonomi UMK butuh pemberdayaan dan permodalan, dikarenakan tahun 2015 Indonesia akan memasuki era globalisasi, yakni Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA) dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). UMK adalah satu benteng pertahanan ekonomi nasional. Bila tidak diperhatikan secara serius, maka pertumbuhan ekonomi nasional akan rapuh. Persiapan infrastruktur yang kokoh dan matang adalah hal yang wajib disiapkan sebelum pasar UMK di banjir barang impor. (Tamzis.com, 2014)

1.2 Latar Belakang

Perkembangan sector Usaha Mikro Kecil yang dapat disingkat (UMK) menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat di kelola dan di kembangkan dengan baik, akan mewujudkan usaha yang tangguh. Keberadaan UMK yang telah mencerminkan wujudnya kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Peran UMK yang besar ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha dan pelaku usaha,

penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Sektor koperasi dan UMK di Jawa Timur mampu menyumbang 50% produk domestik bruto (PDRB). Tercatat dari total PDRB Jatim sebesar Rp1.136 triliun, sekitar Rp600 triliun berasal dari UMK. (Sindonews.com, 2015)

Di balik keberhasilan usaha mikro kecil, masih banyak kendala yang menyebabkan usaha mikro tidak dapat berkembang dengan baik, menurut Muhammad Zen (2014) berbagai kelemahan yang umumnya terdapat pada usaha kecil sebagai berikut, yaitu: 1.) kelemahan dalam akses modal; 2.) kelemahan dalam manajemen keuangan; 3.) kelemahan dalam mengakses pasar; 4.) kelemahan Sumber Daya Manusia (SDM); dan 5.) kelemahan dalam akses teknologi.

Sehubungan dengan kelemahan umum yang dimiliki oleh usaha kecil, masalah permodalan dan manajemen keuangan menjadi masalah yang utama karena dalam pengembangan usaha permodalan sangat dibutuhkan, namun para pelaku usaha memiliki akses yang rendah terhadap lembaga-lembaga kredit formal. Kondisi seperti ini menyebabkan para pelaku usaha kecil cenderung menggunakan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang, perantara, bahkan rentenir. (Sindonews.com, 2012).

Untuk meningkatkan akses UMK terhadap sumber-sumber kredit atau pembiayaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Baik pada lembaga keuangan bank maupun non bank maka Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah diwajibkan untuk melakukan upaya sebagai berikut: a.) menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jaringan lembaga keuangan

bukan bank; b.) menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jangkauan lembaga penjamin kredit; dan c.) memberikan kemudahan dan fasilitasi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan.

Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UMK, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Namun muncul permasalahan baru, para pelaku UMK diharuskan menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank (Panduan Persyaratan Pengajuan Kredit UMKM Pada Perbankan, 2015) karena dari pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMK lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut.

Sementara kebanyakan usaha mikro tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kredit. Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan (Hilda, 2006). Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMK jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMK.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya penelitian Pinasti (2007) menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada

calon debitor. Disinilah pentingnya praktik akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya praktik akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya. Dilanjutkan penelitian Wahyudi, (2009) kebanyakan pembukuan yang dilakukan oleh UMKM dengan cara-cara sederhana dan tidak detail.

Ditahun berikutnya tidak semua usaha mikro telah memahami proses akuntansi dengan baik, keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi,rumitnya proses akuntansi,dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM(Hadiyati, 2010) juga menjadi kendala bagi UMKM, terutama usaha mikro untuk membuat laporan keuangan usahanya. Hasil penelitian selanjutnya berasal dariTintri (2010), UMK sudah memahami pencatatan keuangan, tetapi dalam menerapkannya kurang.Laporan keuangan bagi pemilik usaha berguna untuk mengumpulkan informasi sebagai perencanaan biaya dan pengambilan keputusan.

Selain itu, Masih banyak pemilik usaha mikro yang belum membuat Laporan Keuangan, namun memahami peran dari laporan keuangan, dan bagi bank pelaksana KUR, laporan keuangan usaha memiliki peran cukup penting bagi analisis dan mantri KUR menilai kelayakan dan kemampuan pembayaran (Masschuraini, 2014)

Penelitian ini akan difokuskan pada kesadaran pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan mikro kecil dalam mengakses permodalan. Kredit Dana Bergulir yang menjadi salah satu program pemerintah daerah Kabupaten Sampang sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan usaha mikro, kecil dengan memfasilitasi penyertaan modal daerah dalam bentuk dana

bergulir yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sampang.

Kredit Dana Bergulir bukan berjalan tanpa celah karena fakta dilapangan mengungkapkkan Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Sampang, mengalami kesulitan untuk menagih tunggakan dana bergulir yang mengendap hingga 19 persen dari dana sebesar Rp 30 miliar, dikarenakan peminjaman dana tersebut tanpa jaminan (koranmadura.com,2014)

1.3 Rumusan Masalah

Guna mendapatkan pemahaman yang cukup dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan fokus dalam observasi yang akan dilakukan selama sebulan dan wawancara mendalam terhadap (informan) pihak pihak yang terlibat, seperti Beberapa pelaku UMK,serta Kepala Seksi Pembinaan dan Pengembangan UMK di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sampang. Dengan observasi yang dilakukan terdapat beberapa pertanyaan yang terbesit dalam benak peneliti untuk mengkaji lebih dalam.

Pertanyaan pertama yang ada dalam benak peneliti adalah bagaimana kesadaran pelaku usahamikro dan kecil terhadap penyusunan laporan keuangan? Jika kebiasaan pelaku usaha mencatat pembukuan secara sederhana dan tidak lengkap bahkan tidaksama sekali mencatat dapat mempengaruhi kegiatan usahanya dikarenakan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha, posisi keuangan usaha, modal serta untung dan rugi, sehingga pertanyaan berikutnya adalah bagaimana peran laporan keuangan UMK bagi Dinas Koperasi dan UMK sebagai pihak yang berwenang memberikan pendanaan Kredit Dana Bergulir kepada pelaku UMK?.

Sebagai pembatas, penelitian ini hanya mengkaji kesadaran UMK terhadap penyusunan laporan keuangan dalam mengakses Kredit Dana Bergulir. Realitas sosial yang terjadi di lapangan dapat diketahui dari kondisi sebenarnya di lapangan yang akan diungkap jelas secara keseluruhan dan apa adanya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada pertanyaan yang dikaji dan terfokus pada kesadaran penyusunan laporan keuangan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami kesadaran pelaku usaha mikro kecil terhadap penyusunan laporan keuangan serta peran laporan keuangan UMK bagi Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Sampang sebagai pihak yang berwenang memberikan Pendanaan Kredit Dana Bergulir.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi tersendiri bagi pembaca, antara lain:

Pertama, kontribusi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat akan pentingnya laporan keuangan. Pemahaman atas penyusunan laporan keuangan UMK secara keseluruhan.

Kedua, kontribusi praktis. Bagi pemerintah maupun pemerintah daerah, selain diharapkan dapat mengoptimalkan perannya terhadap pengembangan dan pemberdayaan UMK di Indonesia, juga senantiasa mengupayakan peningkatan kemampuan UMK dalam pengelolaan usaha dan keuangan, yang salah satunya mendorong diterapkannya praktik akuntansi pada UMK.